

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menjadi jembatan antara investor dengan perusahaan/organisasi. BEI merupakan lembaga yang bertugas menciptakan harga saham yang wajar melalui mekanisme pasar dan mengelola sarana dan prasarana pasar modal di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, termasuk meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat.

Efficient Market Hypothesis (EMH) menjelaskan suatu pasar bursa di mana efek yang diperdagangkan mencerminkan segala informasi yang dapat terjadi dengan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang sedang terjadi mencerminkan kondisi perusahaan, sehingga jika kondisi perusahaan baik maka harga saham juga akan tetap baik dan sebaliknya.

Teori sinyal menjelaskan kondisi di mana laporan anggaran yang didistribusikan berisi berbagai data yang dapat menjadi pertanda baik bagi investor untuk mengukur prospek masa depan perusahaan dan mencari tahu pilihan usaha apa yang harus diambil di masa depan. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, Anda dapat menggunakan pengukuran ketidaktaatan menggunakan proporsi anggaran. Jenis proporsi moneter yang umum digunakan adalah proporsi produktivitas. Salah satu proporsi produktivitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan

dalam memperoleh manfaat dan memberikan tingkat kelayakan pengelolaan suatu perusahaan adalah proporsi *Return on Equity* (ROE). Pengertian ROE menurut Zanetta Rahmananda & Gustyana, (2019) adalah proporsi produktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan simpanan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. ROE dapat diperoleh dengan membandingkan keuntungan demi keuntungan dengan jumlah modal yang dimiliki. Perusahaan dikatakan berhasil memanfaatkan modal yang tersedia jika memiliki nilai ROE yang tinggi. Peningkatan ROE mencerminkan besarnya keuntungan perusahaan karena semakin meningkatnya harga diri perusahaan di mata investor.

Kekayaan pemegang saham yang dapat digambarkan dengan *Return* saham juga bisa dilihat dari *Economic Value Added* (EVA) dikarenakan EVA sendiri dapat menjadi tolak ukur kinerja yang baik bagi perusahaan. Pada penelitian ini juga menggunakan analisa kinerja pada nilai perusahaan yakni *Economic Value Added* (EVA) yang diperkenalkan oleh Stern & Steward, merupakan cara baru yang berdasar pada kinerja pada nilai dalam mengukur kinerja operasional perusahaan dengan memperhatikan harapan serta kepentingan pemegang saham dan kreditor. Dewi, (2017) mendefinisikan EVA sebagai sebuah sistem manajemen keuangan untuk mengatur laba ekonomi perusahaan di mana perusahaan yang mampu memenuhi semua biaya (operasi dan modal) mengarah pada terciptanya

kesejahteraan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan oleh manajer yang menitikberatkan kinerja perusahaan melalui EVA.

EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham. Dengan kata lain, apabila manajemen perusahaan memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan terkait keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki nilai EVA yang tinggi (positif) dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai EVA yang tinggi mencerminkan tingginya laba perusahaan (Nisaa Khairun & Budiarti, 2017). EVA juga memungkinkan manajemen untuk fokus pada tindakan-tindakan di dalam perusahaan yang mengandung nilai dan mematikan aktivitas atau tindakan-tindakan yang tidak mengandung nilai. Menghitung EVA suatu perusahaan dapat menjadi proses yang rumit dan terkoordinasi karena perusahaan harus terlebih dahulu memutuskan biaya modalnya. Oleh karena itu, jika manajemen fokus pada EVA, hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka bekerja secara konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Artinya nilai EVA berdampak pada pengembalian yang akan diperoleh pemegang saham. Nilai EVA menunjukkan seberapa besar perusahaan memberikan nilai yang lebih

kepada pemegang saham. EVA berarti bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melampaui tingkat biaya modal atau tingkat yang diminta oleh investor untuk investasi mereka. Keadaan seperti ini memperlihatkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai bagi pemilik modal karena telah memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai posisi biaya perusahaan dalam memediasi pengaruh EVA dan profitabilitas terhadap *Return* saham belum banyak dilakukan, dan terdapat ketidakkonsistenan antar hasil penelitian. Earning & Pada, (2010) menyatakan bahwa biaya perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh EVA terhadap *Return* saham, namun menyatakan bahwa biaya perusahaan dapat memediasi pengaruh EVA terhadap *Return* saham. Sementara itu, Bailusy et al., (2019) menyatakan bahwa harga perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *Return* saham, sedangkan Dwikirana & Prasetiono, (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *Return* saham. Variasi hasil yang berbeda-beda tersebut mungkin disebabkan oleh variasi alat penelitian dan tahun penelitian.

Harga pasar yang diperkenalkan didefinisikan sebagai perbedaan antara harga pasar ekuitas perusahaan dengan harga ekuitas yang diberikan oleh pembeliny (Siyamto & Sumadi, 2018). Sementara itu, dalam penelitian Alfaini & Kholilah, (2023) mendefinisikan *Market Value Added* (MVA) sebagai selisih antara harga pasar ekuitas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan harga ekuitas yang diberikan oleh para pedagangnya. Atau

alat untuk mengukur seberapa banyak kekayaan yang telah diciptakan oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu, tujuan ini juga memastikan bahwa aset perusahaan dialokasikan secara efisien dan memberikan keuntungan finansial. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan cara memaksimalkan pertumbuhan harga pasar modal perusahaan yang melebihi modal yang disumbangkan oleh para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan cara meminimalkan selisih antara harga pasar saham perusahaan dengan jumlah modal ekuitas yang telah diberikan oleh para pemegang saham. Harga pasar yang diberikan digunakan untuk mengukur kinerja pasar suatu perusahaan. Pendekatan ini dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan atas modal yang dimiliki oleh para pedagang karena melibatkan harga saham sebagai komponen utamanya. Harga saham mencerminkan kekuatan interaksi antara pembeli dan pedagang. Pengaruh kinerja ini berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba. Semakin baik laba yang diperoleh maka tingkat persediaan akan bereaksi secara pasti. Semakin tinggi nilai MVA, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena telah berhasil memasukkan biaya ke dalam modal yang dipercayakan oleh pembeli kepada perusahaan (Syamni, 2016).

MVA yang positif berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham dan MVA yang negatif

akan berdampak pada penurunan nilai modal pemegang saham sehingga memaksimalkan biaya MVA harus menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Untuk menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode. Umumnya menggunakan rasio keuangan. Menurut Lasabuda & Mangantar, (2022) mengatakan bahwa pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan yang cukup besar yaitu mengabaikan nilai modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil dalam mengembangkan nilai tambah atau tidak

Perbedaan hasil yang beragam dapat dikarenakan adanya perbedaan objek penelitian dan tahun penelitian. Mengacu pada latar belakang di atas, maka skripsi ini diberi judul “**PERAN MARKET VALUE ADDED DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024.**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Market Value Added* berpengaruh pada *Return* saham?
2. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh pada *Return* saham?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Return* saham?

4. Apakah nilai perusahaan dapat memediasi pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return* saham?
5. Apakah nilai perusahaan dapat memediasi pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return* saham?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai pada akhir penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return* saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return* saham terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui nilai perusahaan memediasi pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham.
5. Untuk mengetahui nilai perusahaan memediasi pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana jembatan guna menambah wawasan ilmu yang lebih dalam lagi, terkhusus dalam mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Pengaruh *Market*

Value Added dan *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Harapanya dari terlaksananya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang akan memiliki manfaat kepada beberapa perusahaan yang terkait untuk bahan informasi serta evaluasi dalam menetapkan strategi serta keputusan yang diambil terutama faktor yang memberi pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menjadi bahan pertimbangan oleh kalangan masyarakat serta membantu menjadi inspirasi, literatur dan sebagai bahan acuan guna penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dikemudian hari.